

**KAJIAN IMPLEMENTASI *E-LEARNING* BERBASIS APLIKASI
WHATSAPP TERHADAP KEEFEKTIVAN DAN EFISIENSI
BELAJAR PESERTA DIDIK DAMPAK WABAH
COVID-19 RANAH SD/MI**

(Skripsi)

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AYU DESIYANTI

NPM . 1611100383

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442/2021 M

**KAJIAN IMPLEMENTASI *E-LEARNING* BERBASIS APLIKASI
WHATSAPP TERHADAP KEFEKTIVAN DAN EFISIENSI
BELAJAR PESERTA DIDIK DAMPAK WABAH
COVID-19 RANAH SD/MI**

(Skripsi)

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Akbar Handoko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari wabah *COVID-19* yang menjadikan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring. Dalam hal ini Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi *E-Learning* berbasis aplikasi *whatsapp* terhadap keefektifan dan efisiensi belajar peserta didik dampak wabah *COVID-19* ranah SD/MI.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik diantaranya wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun sumber datanya adalah dari pendidik, peserta didik dan orangtua/walimurid di SDN 1 Kaliasin. Data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik analisis data reduksi (*Reduction Data*), penyajian data (*Display*), dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil 69,7% digolongkan dalam kategori cukup baik yakni berada antara 41%-60% maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *whatsapp* cukup efektif dalam menunjang pembelajaran secara daring peserta didik di SDN 1 Kaliasin. Kemudian, hasil diperoleh rata-rata 5,7% dalam kategori kurang efisien digunakan dalam pembelajaran secara daring oleh peserta didik di SDN 1 Kaliasin, Tanjung Bintang, Lampung Selatan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Efektivitas, Efisiensi, Covid-19.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KAJIAN IMPLEMENTASI E-LEARNING BERBASIS
APLIKASI WHATSAPP TERHADAP KEEFEKTIFAN
DAN EFISIENSI BELAJAR PESERTA DIDIK
DAMPAK WABAH COVID-19 RANAH SD/MI

Nama : Ayu Desiyanti

NPM : 1611100383

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

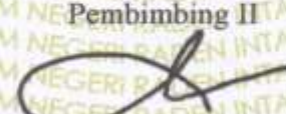
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II


Akbar Handoko, M.Pd
NIP.

Ketua Jurusan


Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 1969101031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KAJIAN IMPLEMENTASI E-LEARNING BERBASIS APLIKASI WHATSAPP TERHADAP KEEFEKTIFAN DAN EFISIENSI BELAJAR PESERTA DIDIK DAMPAK WABAH COVID-19 RANAH SD/MI**,
disusun oleh **Ayu Desiyanti NPM 1611100383** Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 30 Desember 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM.**

Sekretaris : **Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I.**

Penguji Utama : **Nurhaida Widiani, M. BIOTECH.**

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd.**

Penguji Pendamping II: **Akbar Handoko, M.Pd.**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196409281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah
menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang
dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi
mereka selain Dia”

(Q.S. Ar-Ra'd: 11).¹



¹Tim Penulis Departemen Agama, Alquran dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 250.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Sanim dan Murti Ningsih, yang telah mendoakan untuk setiap keberhasilanku, memberikan dorongan, motivasi dan mendidik dengan penuh kasih sayang, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Adik saya Sandi Saputra yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ayu Desiyanti yang akrab dipanggil Ayu. Lahir di panjang pada tanggal 01 Desember 1997. Ayu merupakan anak sulung dari bapak Sanim Dan Ibu Mukti Ningsih. Ayu memiliki satu adik laki-laki. Riwayat pendidikan ayu yaitu dimulia tahun 2002 mengenyam pendidikan di TK Aisyah “Bustanul Athfal” panjang, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2004. Dilanjutkan sekolah di MI Darul Huda Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Peneliti mendapatkan peringkat 1 umum dan mendapatkan beasiswa prestasi belajar. Kemudian berlanjut di SMP Negeri 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013.

Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 bandar lampung. selama di SMA, peneliti aktif sebagai anggota paskibra provinsi lampung, jenjang SMA diselesaikan pada tahun 2016. Ayu melanjutkan di IAIN Raden Intan Lampung pada fakultas tarbiyah dan keguruan di prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sampai dengan sekarang. Pada semester 7 peneliti melakukan KKN di Desa Talang Jawa, Kec. Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan. Kemudian dilanjutkan PPL di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah sebab karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. Selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Bapak Akbar Handoko, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.

6. Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kaliasin tanjung bintang, lampung selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar SDN 1 kaliasin, Bapak dan ibu yang memberikan nasihat dan arahannya.
8. Seluruh kawan terkasihku beringin squad (Balqis Nada Kemala, Abdes Puspita Kencana, Dela Resmayani, Tri Lestari, Andiya Ramadanti, Rita Utami , Kiki Diyasti).
9. Rekan kelas I tersayang dan rekan KKN terima kasih atas dukungannya semoga silahturahmi selalu terjaga.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca.

Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya.

Bandar Lampung,

November 2020

Ayu Desiyanti
NPM. 1611100383

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikasi Penelitian	10
H. Metode Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	22
1. Implementasi	22
2. <i>E-learning</i>	23
3. Media Sosial	31
4. <i>Whatsapp</i>	33
5. Kefektivan dan Efisiensi	38
6. <i>Covid-19</i>	46
B. Tinjauan Pustaka	48
C. Kerangka Berfikir	51
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	54
B. Deskripsi Data Penelitian	58
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	61
B. Pembahasan.....	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Walikelas Dan Peserta Didik Beserta Orang Tua	13
2. Kisi-Kisi Angket Guru Indikator Efektivitas Dan Efisiensi Menurut Slavin Dan KBBI	16
3. Kisi-Kisi Angket Peserta Didik Indikator Efektivitas Dan Efisiensi Menurut Slavin Dan Kbbi	16
4. Kisi-Kisi Angket Orang Tua/ Walimurid Indikator Efektivitas Dan Efisiensi Menurut Slavin Dan KBBI	17
5. Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian Efektifitas Dan Efisiensi Pembelajaran	18
6. Indikator Efektifitas Menurut Beberapa Ahli	39
7. Profil Sekolah SDN 1 Kaliasin Tanjung Bintang Lampung Selatan	54
8. Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Kaliasin Tanjung Bintang, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019-2020.....	56
9. Rekapitulasi Data Peserta Didik SDN 1 Kaliasin, Tanjung Bintang, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020	57
10. Sarana Dan Prasarana	57
11. Indikator Efektivitas Menurut Slavin	62
12. Hasil Indikator Efektivitas Menurut Slavin	63
13. Hasil Penilaian Efektifitas Belajar Menurut Slavin Peserta Didik.....	64
14. Hasil Dari Indikator Hasil Belajar Menurut Slavin	65
15. Hasil Dari Indikator Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Menurut Slavin	66
16. Hasil Dari Indikator Efektivitas Aspek Keterlaksanaan Pembelajaran Menurut Slavin	67
17. Konsumsi Data Aplikasi Zoom	69
18. Konsumsi Data Group Aplikasi Whatsapp	69
19. Hasil Dari Indikator Respon Peserta Didik Menurut Slavin	71
20. Indikator Efisiensi Menurut KBBI.....	72
21. Indikator Efisiensi Menurut KBBI.....	73
22. Hasil Penilaian Efisiensi Belajar Menurut Slavin Peserta Didik.....	74
23. Hasil Dari Indikator Penggunaan Waktu.....	75
24. Hasil Dari Indikator Tenaga Yang Harus Dikeluarkan Peserta Didik Dan Orangtua/Wali Dalam Pembelajaran Daring	77
25. Hasil Dari Indikator Biaya Yang Harus Dikeluarkan Peserta Didik Dan Orangtua/Wali Dalam Pembelajaran Daring	79
26. Hasil Dari Indikator Sumber Belajar Pembelajaran Daring	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Analisis Data Kualitatif

Gambar 2: Chat Group *Whatsapp*

Gambar 3: *Whatsapp Web*

Gambar 4: Efisiensi Dari Usaha Belajar

Gambar 5: Efisiensi Dari Hasil Belajar

Gambar 6: Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Prapenelitian Guru
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Prapenelitian Peserta Didik
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Guru
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara Prapenelitian Dengan Peserta Didik
- Lampiran 5 : Pedoman Angket Guru
- Lampiran 6 : Pedoman Angket Orang Tua Siswa
- Lampiran 7 : Pedoman Angket Peserta Didik
- Lampiran 8 : Hasil Lembar Aktivitas Peserta Didik Indikator Efektivitas Menurut Slavin
- Lampiran 9 : Hasil Lembar Aktivitas Peserta Didik Indikator Efisiensi Menurut KBBI
- Lampiran 10 : Deskripsi Hasil Lembar Aktivitas Peserta Didik Indikator Efektifitas Menurut Slavin
- Lampiran 11 : Deskripsi Hasil Lembar Aktivitas Peserta Didik Indikator Efisiensi Menurut KBBI
- Lampiran 12 : Hasil Pedoman Angket Peserta Didik
- Lampiran 13 : Hasil Angket Orang Tua Peserta Didik
- Lampiran 14 : Daftar Nilai Ulangan Harian
- Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini “kajian implementasi *E-Learning* berbasis aplikasi *whatsapp* terhadap keefektivan dan efisiensi belajar peserta didik dampak wabah *covid -19* ranah SD/MI”. penelitian ini akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kajian implementasi *E-Learning* terhadap keefektivan dan efisien peserta didik dalam pembelajaran. Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi nyata.
2. Penelitian ini menggunakan *E-Learning* berbasis aplikasi *Whatsapp*
E-Learning merupakan proses belajar mengajar dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet. Kajian *E-Learning* akan difokuskan pada efektivitas dan efisiensi penggunaan *E-Learning* berbasis aplikasi *whatsapp*.

B. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan penegasan judul di atas, alasan yang dapat mendorong penulis untuk memilih judul skripsi tentang Kajian Implementasi *E-Learning*

Berbasis Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Keefektivan dan Efisiensi Belajar Peserta Didik Dampak Wabah *COVID-19* Ranah SD/MI yaitu:

1. Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan bahwasanya pembelajaran dilakukan secara daring/online guna membatasi penyebaran *Virus Corona Disease* atau *COVID-19*.
2. Kajian implementasi *E-Learning* terhadap keefektivan dan efisien peserta didik dalam pembelajaran.
3. Keadaan geografis yang memungkinkan menghambat sinyal dan pembelajaran sering tidak mengikuti jam belajar.
4. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pendidikan jarak jauh yang diterapkan oleh pemerintah.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan aktif untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadiminsan yang cerdas serta berahlak mulia sehingga kelak ia mampu memberikan kontribusi positif terhadap dirinya sendiri, orang lain, agama serta bangsa dan negaranya. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena pada hakikatnya manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.¹

Sejalan dengan ayat Alquran yang menegaskan bahwa pentingnya pendidikan bagi umat manusia terdapat pada QS Al-Mujadalah ayat 11:

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), H. 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah SWT. akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT. Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah ayat: 11).²*

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwasanya setiap orang yang beriman wajib menuntut ilmu baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia karena orang yang beriman dan beilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. sebab Allah SWT. akan memudahkan kita baik di dunia dan akhirat bagi siapa saja yang memudahkan saudaranya dalam menuntut ilmu karena sesungguhnya Allah SWT. senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati hambanya.

Sejalan dengan penjelasan diatas maka pendidikan wajib diberikan kepada seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali, hal ini sejalan dengan UU Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mewajibkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin

² Tim Penulis Departemen Agama, Alquran dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 543.

terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.³

Mempelajari konteks pendidikan juga selaras dengan salah satu prinsip dalam pengembangan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidupnya.

Pendidikan yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungannya untuk saat ini tidak dapat dilaksanakan, karena pandemi COVID-19 yang mengharuskan peserta didik tidak berkumpul dan pendidik mengganti pembelajaran secara daring/online sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* COVID-19 dengan proses belajar dari rumah dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

“Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajardari rumah dapat

³Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pemenuhan Hak Pendidikan Anak.

*difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah”.*⁴

Maraknya pandemi COVID-19 di Indonesia memberikan efek negatif yang besar terhadap sektor pendidikan di dalamnya. Meredam dampak COVID-19 tersebut, maka dibutuhkan langkah-langkah yang strategis. Pertama yang perlu dilakukan adalah memberikan edukasi kepada para peserta didik dan praktisi pendidik. Dilakukan dengan sosialisasi secara intensif oleh dinas kesehatan tentang virus corona itu sendiri, baik dari aspek pencegahannya maupun cara menyikapinya. Wawasan ini diharapkan dapat mengurangi efek kekhawatiran berlebih yang dapat menyebabkan dampak traumatis pada peserta didik dan tentu juga para pendidik.⁵

Salah satu alternatif pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu dengan pembelajaran *E-Learning*. Pembelajaran *E-Learning* dapat menunjang pendidik serta peserta didik untuk mengatasi aturan *Sosial Distancing* yang diterapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah terkait pandemi COVID-19. Dikarenakan pembelajaran *E-Learning* memiliki berbagai kelebihan di antaranya akses yang tidak terbatas oleh jarak, tempat dan waktu.⁶

Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini, ialah sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa dan kemanusiaan. Perkembangannya dalam dua dasawarsa memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia.

⁴SE Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020

⁵ <https://News.Detik.Com/Kolom/D-4945590/Pendidikan-Di-Tengah-Pusaran-Wabah-Corona>. Diakses Pada 30 Maret 2020, Pukul 20.05

⁶Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Informasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 204.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengakibatkan perkembangan teknologi yang berbasis jaringan internet semakin canggih. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat AL-Anbiyaa' ayat 80 dan 81.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾
وَلَسُلَيْمَنَّ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا
وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah SWT.) Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.. (Q.S. Al-Anbiya Ayat 80-81).⁷

Ayat tersebut erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berawal dari perkembangan logam besi untuk dijadikan baju besi. Perkembangan ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini perkembangan teknologi telah menunjukkan jati dirinya dalam peradaban manusia. Sudah tentu tidak dapat diingkari dan dipandang sebelah mata, peran perkembangan teknologi telah memberikan peran signifikan terhadap nilai tambah dalam dunia pendidikan. Efisiensi dalam berbagai bidang, khususnya dalam masalah waktu, tenaga dan biaya melalui kecepatan dan ketepatan informasi, serta performa fisik telah dapat ditingkatkan dengan

⁷Tim Penulis Departemen Agama, *Alquran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemahan Edisi Wanita* (Jakarta: Halim Quran, 2016), h. 328.

sangat drastis, sekaligus berarti telah mampu mengefisiensikan penggunaan tempat dalam artian kapasitas ruang.⁸

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara di SD Negeri 1 Kaliasin pada tanggal 24-25 Juni 2020 pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut semasa pandemi sekolah menggunakan pembelajaran jarak jauh memanfaatkan aplikasi *Whatsapp Grup*, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan melihat isi pesan aplikasi *Whatsapp* adalah pendidik dan peserta didik masih belum memahami jalannya pendidikan jarak jauh dan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan walikelas IV dari SD Negeri 1 Kaliasin yaitu Ibu Irma Yunida dan Ibu Basariyah, S.Pd. diperoleh informasi bahwa kemampuan peserta didik cukup baik tetapi pemahaman pendidik terkait pembelajaran jarak jauh masih cukup rendah dan tujuan pembelajaran masih belum tercapai secara maksimal.⁹ Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik yaitu Chrisna Bayu dan Anggun Anggraini peserta didik dari diperoleh informasi bahwa peserta didik susah memahami pembelajaran, waktu jadwal yang tidak sesuai, tugas yang cukup banyak dan susahnya akses jaringan di beberapa tempat.¹⁰

⁸Muhlis, Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru, (Jurnal Diskursus Islam, Volume. 06 No.1, April 2018) , h.20

⁹Irma Yunida, Wawancara dengan Peneliti, SDN 1 Kaliasin, Lampung Selatan, 24 Juni 2020.

Basariyah, S.Pd., Wawancara dengan Peneliti, SDN 1 Kaliasin, Lampung Selatan, 24 Juni 2020.

¹⁰Chrisna Bayu Peserta, Wawancara dengan Peneliti, SD Negeri 1 Kaliasin, Lampung Selatan, 24 Juni 2020.

Konsep *E-Learning* juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya adalah: kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial, proses belajar dan mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (masalah letak geografis, tersedia listrik, telepon atau komputer dan masalah sinyal), kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahkan antar peserta didik itu sendiri, keadaan ekonomi yang mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik, sudut pandang masyarakat dan peserta didik yang masih sangat rendah mengenai belajar jarak jauh di Desa Kaliasin dan Desa Kaliasin masuk dalam zona merah dikarenakan banyaknya pekerja asing dari luar daerah yang bekerja disekitar Desa Kaliasin.

Berdasarkan peneliti yang mengungkapkan variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Muharto, Syahril Hasan, Arisandy Ambrita. Judul: Penggunaan model *E-Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi microprocessor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharto, Syahril Hasan, Arisandy Ambrita bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *E-Learning* lebih efektif hasil belajarnya dari pada yang tidak menggunakan model *E-Learning*.¹¹ Penelitian dilakukan oleh Andika Prajana. Judul: pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dalam media pembelajaran di UIN AR-RANIRY Banda Aceh, Hasil penelitian yang

Naila Anggraini, Wawancara dengan Peneliti, SD Negeri 1 Kaliasin, Lampug Selatan, 25 Juni 2020.

¹¹ Muharto, Syahril Hasan, Arisandy Ambrita, *Penggunaan Model E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor (Indonesia Jurnal On Informasi System: Vol 2 No 1, 2017)*.

dilakukan Andika Prajana bahwa dengan pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* dapat mendukung pembelajar dan mempermudah mahasiswa dalam belajar mandiri.¹² Kelemahan *E-Learning* sehingga di rasa perlu dikaji efektivitas dan efisiensinya dalam proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu guna mengetahui Kajian Implementasi *E-Learning* berbasis Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Keefektivin dan Efisiensi Belajar Peserta Didik Dampak Wabah *COVID-19* Ranah SD/MI.

D. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang peneliti hadapi maka perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada "Kajian Implementasi *E-Learning* Berbasis Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Keefektivan Dan Efisiensi Pembelajaran Dampak Wabah *COVID-19* Ranah SD/MI".

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh implementasi *E-Learning* berbasis *Whatsapp* terhadap efektivitas belajar peserta didik menurut Slavin ranah SD/MI.
2. Bagaimana pengaruh implementasi *E-Learning* berbasis *Whatsapp* terhadap efisien belajar peserta didik menurut KBBI ranah SD/MI.

¹²Andika Prajana, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di UIN ER-RANIRY Banda Aceh*, (Cyaberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. 1 No.2 2017)

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan implementasi *E-Learning* berbasis *Whatsapp* yang digunakan pendidik dalam mendukung proses pembelajaran kelas IV di SD/MI.
2. Mendeskripsikan hasil implementasi *E-Learning* berbasis *Whatsapp* yang digunakan oleh pendidik dalam mendukung proses pembelajaran kelas IV di SD/MI.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian kajian implementasi *E-Learning* berbasis aplikasi *whatsapp* terhadap keefektivan dan efisiensi belajar peserta didik dampak wabah *COVID-19* ranah SD/MI diharapkan dapat memperoleh manfaat:

1. Bagi Pendidik

Menambah pengalaman dan pemahaman mengenai pembelajaran daring/online serta mengantisipasi kendala dalam pembelajaran daring/online.

2. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan *E-Learning*.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang

berkaitan dengan *E-Learning*, terutama faktor-faktor yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran berbasis *E-Learning* agar pembelajaran tersebut dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

4. Bagi Sekolah

Memberikan evaluasi bagi objek penelitian guna meningkatkan mutu sekolah dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti peserta didik di sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di desa Kaliasian. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat obyek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks dalam proses implementasi *E-Learning* dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Desa Kaliasin.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang sesuai dengan keadaan nyata yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami fenomena atau keadaan tentang apa yang dialami peneliti

secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan memanfaatkan beberapa metode alamiah.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap/ganjil tahun akademik 2019/2020, dan bertempat di SDN 1 Kaliasin, Tanjung Bintang, Lampung Selatan.

4. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini yang menjadi bagian populasi adalah walikelas, 18 peserta didik beserta walimurid kelas IV SD/MI di Desa Kaliasin.

Tabel 1
Data Walikelas dan Peserta Didik Beserta Orang Tua

Nama Pendidik	Kelas	Nama Orang Tua
Meliasih Pratiwi	1. Ahmad Alfarizi	Rudisusanto/ Darwinih Sugito
	2. Alisah Nurafifah	Ambang/ Nurlelah
	3. Bagas Anggi Prayetno	Yanto/ Narti
	4. Cintia Bea Putri	Harjono/ Widiyawati
	5. Fatimah	Sugirto/ Toningsih

	6. Gibran Abian Aisyekhan	Pamungkas.P./ Munawaroh
	7. Kayla Apriyani	Supriyanto/ Bibit Fitriani
	8. Mualifah	Sutarno/ Herlina
	9. Pingkan Ramadhan	Hamdan/ Jamsiah
Juniyati	10. Anggi Oktafiani	Sumarno/ Haryanti
	11. Chrisna Bayu P.	Aris/ Nina
	12. Fachri Septian	Udin/ Tupah
	13. Ilmal Alfanza	Marsil/Asmita
	14. M. Alfin Maulana	Romadi/ Rahayu
	15. Melinda Julianti	Habibatul/Musyarofah
	16. Nayla Salsabilah	Hasan/Nuryamah
	17. Renata Al-Zahra	Basri/ Dasih
	18.Syaikha Latifa Fitri.S.	Yanto/ Nopri

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti mengambil sampel peserta didik beserta walimurid di kelas IV SDN 1 Kaliasin. Pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria-

kriteria tertentu berdasarkan permasalahan peneliti atau tujuan dari penelitian.¹³

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah lembaga formal SD Negeri 1 Kaliasin jalan Ir. Sutami Desa Kaliasin Kec. Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan instrumen penelitian berupa pertanyaan.

b. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁴ Angket yang digunakan merupakan pernyataan yang diberikan untuk mendapatkan hasil mengenai pengaruh pembelajaran *E-Learning* berbasis *Whatsapp* terhadap efektivitas dan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 85.

¹⁴*Ibid*, h. 142.

efisiensi belajar peserta didik terdampak wabah *COVID-19* ranah SD di SD Negeri 1 Kaliasin.

c. Observasi

Observasi merupakan bentuk proses yang kompleks, suatu proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini observasi dilakukan guna untuk mengamati keadaan lingkungan belajar peserta didik, serta bagaimana keadaan belajar yang ada didalam kelas yang menjadi bahan penelitian peneliti. Obyek dari observasi ini adalah aktifitas ketika proses pembelajaran pendidik serta peserta didik.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, karya. Melalui teknik ini, penelitian mengumpulkan dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran peserta didik kelas IV di SDN 1 Kaliasin.



6. Instrumen Penelitian

a. Membuat Kisi-Kisi Instrumen Angket

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Pendidik Indikator
Efektivitas dan Efisiensi Menurut
Slavin dan KBBI

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Tenaga Pendidik	1. Profil Pendidik	1,2,3,4,5,6	6
Efektivitas	2. Mutu Pengajaran	20	1
	3. Tingkat Pengajaran yang Tepat	12, 16	2
	4. Insentif atau Motivasi yang diberikan oleh Pendidik.	7, 8, 9, 10	4
	5. Ketepatan Waktu.	18	1
Efisiensi	6. Penggunaan Waktu	17	1
	7. Tenaga	19	1
	8. Biaya	13, 14, 15	3
	9. Sumber Belajar	12	1
Jumlah		20	20

Tabel 3
Kisi-Kisi Aangket Peserta Didik Indikator
Efektivitas dan Efisiensi Menurut
Slavin dan KBBI

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Peserta Didik	10. Profil Peserta Didik	1,2,3,4,5,6	6
Efektivitas	11. Mutu Pengajaran	20	1
	12. Tingkat Pengajaran yang tepat	12,16	2
	13. Insentif atau Motivasi yang diberikan oleh Pendidik.	15	4
	14. Ketepatan Waktu.	14	1

Efisiensi	15. Penggunaan Waktu	17	1
	16. Tenaga	19	1
	17. Biaya	13,14,15	1
	18. Sumber Belajar	12	7
Jumlah		20	20

Tabel 4
Kisi-Kisi Angket Orang Tua/ Walimurid
Indikator Efektivitas Dan Efisiensi
Menurut Slavin dan KBBI

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Walimurid	1. Profil Peserta Didik	1,2,3,4,5, 6,7	7
	2. Pengetahuan Umum Tentang <i>COVID-19</i>	15,16,17	3
Efektivitas	3. Mutu Pengajaran	18	1
	4. Tingkat Pengajaran Yang Tepat	14	1
	5. Insentif Atau Motivasi Yang Diberikan Oleh Pendidik.	11	1
	6. Ketepatan Waktu.	10	1
Efisiensi	7. Penggunaan Waktu	9, 13	2
	8. Tenaga	19,8	2
	9. Biaya	20,21,22	3
	9. Sumber Belajar	12	1
Jumlah		22	22

b. Membuat Kisi-Kisi Dokumentasi

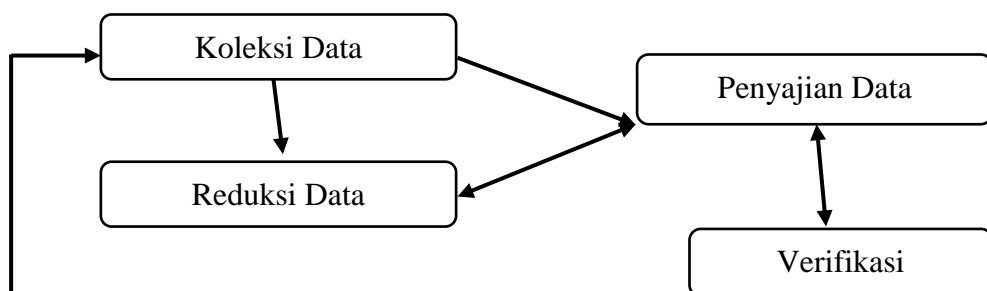
Tabel 5
**Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian Efektivitas
dan Efisiensi Pembelajaran**

Variabel	Indikator	Bukti data
Efektivitas	1. Mutu Pengajaran 2. Tingkat Pengajaran yang Tepat 3. Insentif atau Motivasi yang diberikan oleh Pendidik 4. Ketepatan Waktu	Hasil rekapitulasi hasil angket yang diwawancara, gambar pembelajaran yang menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i>
Efisiensi	1. Penggunaan Waktu 2. Tenaga 3. Biaya 4. Sumber Belajar	

7. Analisis Data

Setelah diperoleh data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan.

Gambar 1
Bagan Analisis Data Kualitatif



Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
- b. *Data Display* (Penyajian Data)
- c. *Concluding Drawing/ Verification*.¹⁵

Adapun penjelasan mengenai proses analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap reduksi data yang dikumpulkan adalah data observasi dan wawancara mengenai efektif dan efisien tidak pembelajaran menggunakan *E-Learning* berbasis aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran di sekolah dasar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya data tersebut didisplaikan atau disajikan datanya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Concluding Drawing/ Verification*.

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara apabila tidak

¹⁵*Ibid*, h. 249.

memiliki bukti yang kuat. Kesimpulan awal memiliki bukti yang kuat serta valid, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai efektif dan efisien tidak pembelajaran menggunakan *E-Learning* berbasis aplikasi *Whatsapp* dalam pembelajaran di sekolah dasar.

8. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut digunakan untuk kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam buku Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Tiangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil satu

sumber akan tetapi peneliti mengambil beberapa sumber untuk mendapatkan data antara lain pendidik, peserta didik dan walimurid.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil satu teknik penelitian akan tetapi peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitaian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁶ Dalam triangulasi waktu peneleliti tidak hanya melakukan penelitian hanya dalam jangka waktu yang sebentar, atau hanya satu waktu saja peneliti melakukan penelitian dalam waktu satu bulan, dan dilakukan setiap hari pembelajaran sampai akhir pembelajaran secara daring.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ibid, H. 270-274.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman memaparkan, bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau

¹Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial". *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 6 (2015), h. 217.

aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. E-Learning

a. Definisi *E-Learning*

E-Learning pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illonis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem *Computer-As-Sisted Instruction (CAI)* dan komputer pertama bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan *E-Learning* dari masa ke masa dari tahun 1990 sampai tahun 1999. Tahun 1990 *Computer Based Training (CBT)* mulai bermunculan dengan aplikasi *E-Learning* yang berjalan pada PC *standlone* ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam pembelajaran dibuat dalam bentuk tulisan maupun audio dan video. Tahun 1994—setelah *CBT* banyak digunakan oleh masyarakat, selanjutnya sejak tahun 1994 dikembangkan dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara masal.

Sedangkan pada tahun 1997 diperkenalkan *Learning Management System (LMS)* yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang harus diperoleh dengan cepat. Hal ini dapat dilakukan karena perkembangan teknologi internet memungkinkan masyarakat mulai berhubungan dengan internet tanpa kendala jarak dan lokasi. Perkembangan *LMS* yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi ketidak sesuaian antar *LMS* yang satu dengan lainnya secara

standar. Beberapa bentuk standar mulai muncul seperti standar yang dikeluarkan oleh AICC, (*Airline Industry Cbt Commette*), *IMS*, *SCORM*, *IEEE LOM*, *ARIADNE*, dsb.²

Pada tahun 1999 aplikasi *E-Learning* berbasis Web mulai muncul dan dikembangkan. Perkembangan *LMS* menuju *E-Learning* berbasis Web berkembang secara total, baik untuk peserta didik maupun administrasi pembelajarannya. *LMS* mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah, surat kabar, dan lainnya. Pada saat itu *E-Learning* mulai diperkaya dengan konten multimedia, *video streaming*, serta penampilan interaktif dengan berbagai pilihan format data yang lebih standar, dan berukuran kecil.

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan "*web based learning*" merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*E-Learning*). Dalam salah satu publikasinya disitus *about-elearning.com* Rusman mengemukakan definisi *E-Learning* sebagai berikut:

Definisi tersebut menyatakan bahwa definisi *E-Learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis Web (*Web-Based Learning*), pembelajaran berbasis komputer (*Computer Based Learning*), kelas virtual (*Virtual Classroom*) dan/atau kelas digital

² Muharto, Syahril Hasan dan Arisandy Ambarita, *Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor*. (IJIS: Vol.2 No.1, 2017), h. 38.

(*Digital Classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, *tape video* atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa definisi dari *E-Learning* itu bisa bervariasi tergantung dari penyelenggara, kegiatan *E-Learning* tersebut dan bagaimana cara penggunaannya, termasuk juga apa tujuan penggunaannya.³

Menurut Soekarwati *E-Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (*LAN*, *WAN*, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Selain itu Rosenberg menekankan bahwa *E-Learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.⁴ Bahkan Onno W. Purbo menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari *E-Learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pembelajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, intranet, satelit, *tape audio/video*, TV interaktif, dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran yang disampaikan secara “*synchronously*” (pada waktu yang sama) ataupun “*asynchronously*” (pada waktu yang berbeda).

Cisco menjelaskan filosofis *E-Learning* adalah sebagai berikut:

³Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 263.

⁴ Muharta, Syahril, Arisandy Ambarita, *Penggunaan Model E-Learnig Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor* (IJIS: Vol.2 No.1, 2017), h. 38-39.

- a. *E-Learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *on-line*.
- b. *E-Learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. *E-Learning* tidak berarti menggantikan pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas peserta didik sangat bervariasi tergantung pada bentuk, isi, dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka kapasitas peserta didik yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* merupakan pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. *E-Learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliah di kelas. *E-Learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet ke jaringan lokal atau internet. Dalam *E-Learning*, daya tangkap peserta didik terhadap materi pembelajaran tidak lagi

⁵Diana Ariani, *Komponen Pengembangan E-Learning*, (Universitas Jakarta: Jurnal Pembelajaran Inovatif, 2018), h. 59.

tergantung pada pendidik, peserta didik mengonstruksi sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* situs Web.⁶

b. Teknologi Pendukung *E-Learning*

Dalam praktiknya *E-Learning* memerlukan bantuan teknologi. Oleh karena itu *E-Learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi asynchronous serta synchronous dalam kegiatan belajar mengajar sebagai huruf “e” dalam *E-Learning* yang merupakan singkatan kata elektronik, *E-Learning* akan menggabungkan semua kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh individu atau kelompok kerja online atau offline dan serentak atau *Asynchronous* melalui jaringan komputer atau *Standalone* atau perangkat elektronik lainnya.⁷

c. Fungsi *E-Learning*

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Suplemen (Tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta

⁶ Dian Wahyuningsih, Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi* (Bandung: Informatika Bandung, 2017), h. 3-7.

⁷ Nuur Wachdi Abdul Wajib, Dkk. Penerapan *E-Learning* Sebagai Pendukung *Adaptive Learning* dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Kabupaten Bantul (Jurnal Vokasi, Vol. 5 No. 2, 2017), h. 172.

didik yang memanfaatkannya tentukan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) Komplemen (Pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai *enrichment*, apabila kepada peserta didik yang dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan instruktur secara tatap muka (*fast learners*) diberikan kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik yang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh instruktur. Dikatakan sebagai program remedial, apabila kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan instruktur secara tatap muka dikelas (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka. Tujuannya agar siswa semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan instruktur.

3) Substitusi (Pengganti)

Beberapa institusi dinegara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para peserta didiknya. Tujuannya agar para peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari peserta didik. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu: Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional), sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan Sepenuhnya melalui internet. Alternatif model pembelajaran mana pun yang akan dipilih peserta didik tidak menjadi masalah dalam penilaian. dikarenakan ketiga model penyajian materi pembelajaran mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama. Keadaan yang sangat fleksibel ini dinilai sangat membantu peserta didik untuk mempercepat penyelesaian pembelajarannya.

d. Keuntungan dan Kekurangan *E-Learning*

Keuntungan dari penggunaan *E-Learning*, khususnya dalam pendidikan jarak jauh antara lain :

- 1) Tersedianya fasilitas *E-Moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet,

sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

- 3) Peserta didik dapat belajar atau *me-review* materi setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang semula pasif menjadi aktif dan menjadi lebih mandiri.
- 7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *E-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik antara lain :

- a) Kurangnya interaksi antar pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial

dan sebaliknya mendorong aspek komersial.

- c) Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran berbasis *ICT*.
- e) Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung bermalas-malasan dan gagal.
- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan jaringan
- g) Kurangnya personal dalam hal penguasaan dan penggunaan komputer.⁸

4. Media Sosial

Kemunculan teknologi internet sangat berpengaruh dalam perkembangan penggunaan media sosial di masyarakat. Media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial.⁹ Sosial media menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *Blog, Twitter, Facebook, Line, WhatsApp, BBM, Instagram* dan lain sebagainya¹⁰.

⁸ Muchammad Eka Mahud, *E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Junla Edureligia: Institute Agama Islam Negeri Samarinda, 2019), h. 76.

⁹ Annisa Fitrah Nurriszka, *Peran Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*, (Jurnal Analiss Sosiologi: Universitas Tanjung Pura, 2016), h. 30.

¹⁰ Trisna, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat* (Jurnal Komunikasi, Media Dan Informasi: Vol. 6 No. 3, 2017), h. 2.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya :“ *Dia-lah Allah SWT. SWT., yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*” (Q.S. Al-Baqarah: 29)

Menurut Nasrullah media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹¹ Melalui media sosial seseorang dapat terhubung dengan orang yang menggunakan sosial media yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Dijelaskan dalam Alquran surat al-mujadilah ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah SWT. SWT. akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah SWT. SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah SWT. SWT. Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Mujadilah:11)

Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif dibandingkan dengan

¹¹ Mulawarman. Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan* (Bulletin Psikologi: Vol. 25 No. 1, 2017), h. 38.

bentuk media tradisional seperti TV maupun radio. Melalui media sosial kita dapat berkomentar secara langsung. Penggunaan internet khususnya penggunaan media sosial dengan waktu yang lama tidak hanya dapat mengganggu konsentrasi belajar bagi remaja, tetapi juga memberikan dampak negatif lainnya seperti mengalami gangguan pola tidur yang menyebabkan daya konsentrasi menjadi menurun, dan merusak indera penglihatan karena seringnya terpapar sinar radiasi dari *smartphone*.¹²

5. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instant yang memungkinkan kita mengirim pesan, file, gambar, video, dan obrolan online.¹³ Aplikasi *WhatsApp* pertama kali muncul hanya pada *Smartphone Apple* saja, seiring berkembangnya jaman kini *WhatsApp* tersedia pada Android, Widows Phone, Blackberry maupun Symbian. Aplikasi *WhatsApp* tidak memerlukan pulsa seperti *sms* dalam pengoperasiannya, karena *WhatsApp* hanya membutuhkan paket data internet maupun *wifi*. Kontak pengguna *WhatsApp* pun dapat terdeteksi pada perangkat *smartphone* kita apabila kontak telpon kita terdaftar pada aplikasi *Whatsapp*.¹⁴

WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo pada tanggal 24 Februari 2009. Dengan

¹² Hana Nur Rahmawati, Muhammad Khabib Burhanudin Iqom, Hermanto, *Hubungan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Remaja* (Jurnal Keperawatan: Universitas Muhamadiyah Semarang Dan PPNI Jawa Tengah, 2017), h.. 78.

¹³ Raharti, *Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Dikawasan Puspiptek)* (Visi Pustaka: Vol. 21 No. 2: 2019), h. 151.

¹⁴ Bakhrul Khair Amal, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (WAG)* (Prosiding Seminar Nasional: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan: Vol 3, 2019), h. 701-702.

bermodal tabungan sebesar \$400.000 yang diperoleh selama bekerja di *Yahoo*, Koum mengunjungi temannya yaitu Alex Fishman untuk berdiskusi mengenai *AppStore*, Koum merasa toko tersebut menyimpan potensi. Fishman kemudian membantu Koum mencari pengembang aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.

Meskipun *WhatsAppInc* telah berdiri, aplikasi *WhatsApp* sendiri masih jauh dari kata sempurna. Dalam beberapa percobaannya, *WhatsApp* mengalami kegagalan, perusahaan ini tidak berjalan seperti yang diharapkan. Koum putus asa dan berniat menutup perusahaan tersebut dan ingin mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati masa kritis yang cukup panjang, pada bulan November 2009, *WhatsApp* resmi memulai kiprahnya di *App Store*. Sebelumnya, Koum telah membujuk Acton dan lima mantan pegawai *Yahoo!* lainnya untuk berinvestasi. Setelah mengunjungi *App Store*, pada bulan Januari 2010 *WhatsApp* mengembara ke *BlackBerry Store* dan disusul Android pada bulan Agustus.

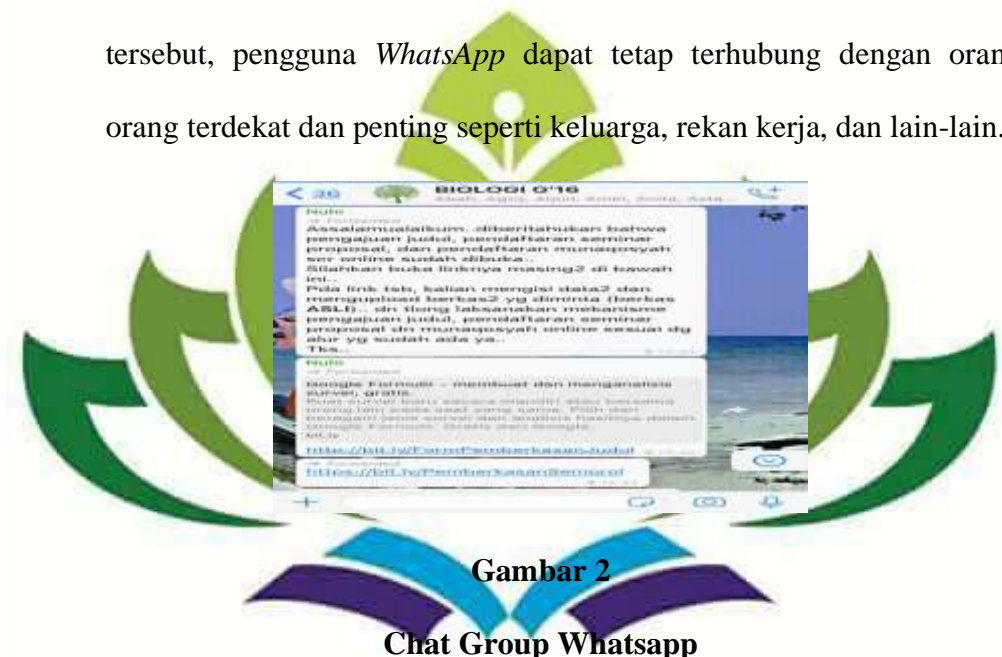
Meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar, popularitas *WhatsApp* tetap melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif *WhatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan per September 2015, pengguna aktif *WhatsApp* tercatat sebanyak 900 juta.¹⁵

¹⁵ <https://www.whatsapp.com/features/> Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2020 Pukul

Sebagai sebuah aplikasi, *WhatsApp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi.¹⁶ Fitur tersebut diantaranya adalah:

1) *Chat Group*

Didalam fitur *Chat Group* ini, pengguna *WhatsApp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus.¹⁷ Pengguna *WhatsApp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *WhatsApp* dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.¹⁸



Gambar 2
Chat Group Whatsapp

2) *WhatsApp* diWeb dan Desktop

Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat kekomputer agar dapat melakukan chat

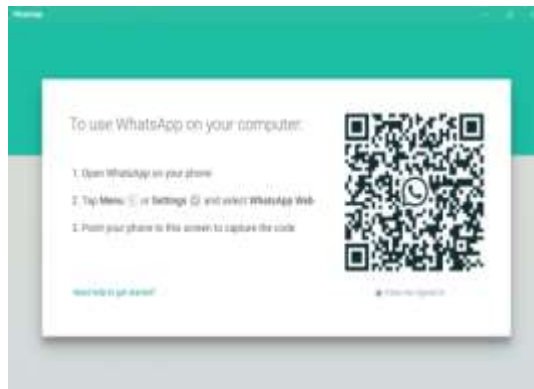
14.57 WIB

¹⁶ Jumiati moko, *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab* (Wahan Akdemik: Vol.3 No. 1, 2016). h. 52.

¹⁷ Rachmaniar. Renata Anisa, *Studi Deskriptif Tentang Loyalitas Peserta Grup Whatsapp* (Sosioglobol: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, 2017), h. 32-33.

¹⁸ *Ibid*, diakses pada Tanggal 15 juli 2020 Pukul 14.57 WIB.

dengan perangkat apapun yang paling nyaman.³³



Gambar 3

WhatsApp Web

3) Panggilan Suara dan Video WhatsApp

Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada dinegara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.¹⁹

4) *Enskripsi End-To-End*

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *WhatsApp*.²⁰

¹⁹*Ibid*, diakses Pada Tanggal 15 juli 2020 Pukul 14.57 WIB.

²⁰*Ibid*, diakses Pada Tanggal 15 juli 2020 Pukul 14.57 WIB.

5) Foto dan Video

Fitur *WhatsApp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *WhatsApp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di *WhatsApp*, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.²¹

6) Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.²²

7) Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan *email* atau aplikasi berbagai file.

Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.

a. Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp*

WhatsApp sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan

²¹*Ibid*, diakses Pada Tanggal 15 juli 2020 Pukul 14.57 WIB.

²²*Ibid*, Diakses Pada Tanggal 15 juli 2020 Pukul 14.57 WIB

jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial, antara lain:

- 1) Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah.
- 2) Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri.
- 3) Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis.
- 4) Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat.
- 5) Teks akan menjadi satu-satunya sarana komunikasi yang paling mendominasi.
- 6) Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.

6. Kefektivan dan Efisiensi Pembelajaran

a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat. Selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar

seseorang.²³ Menurut yudhi lestanata efektivitas adalah kemampuan untuk memiliki tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal.²⁴

Watkins, *et. all*, memaparkan, bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membangun dengan ditangani oleh seorang pendidik yang mendorong peserta didik melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.²⁵

Tabel 6
Indikator Efektivitas Menurut Beberapa Ahli

No.	Menurut Pendapat	Indikator
1.	John Carroll	1. <i>Attitude</i> 2. <i>Ability to Understand Instruction</i> ; 3. <i>Perseverance</i> 4. <i>Opportunity</i> 5. <i>Quality of Instruction</i> ²⁶
2.	Slavin	1. Mutu Pengajaran 2. Tingkat Pengajaran Yang Tepat 3. Insentif 4. Respon Peserta Didik
3.	Wahyudin dan Nurcahya	1. Hasil belajar peserta didik 2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran 3. Keterlaksanaan pembelajaran 4. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran
4.	menurut dewi ratna sari	1. Mencapai sasaran

²³ Muharto, Syahril Hasan, Arisandy Ambarita, *Penggunaan Model E-Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor* (IJIS: Vol 2 No. 1, 2017), h. 39.

²⁴ Yudhi Lestanata, *Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Vol. 1 No. 3, 2016), h. 373.

²⁵ Arif Fathurrahman, Dkk, *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogic dan Teamwork* (Jurnal Manajemen Pendidikan: Vol.7 No.2, 2019), h. 844.

²⁶ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran* (Jurnal Pendidikan Usia Dini: Vol 4 Edisi 1 2015), h. 3.

	dan fiaruz amroza	2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran 3. Keterlaksanaan pembelajaran 4. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. ²⁷
5.	Menurut Baroh	1. Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran baik 2. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran baik 3. Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran baik 4. Hasil belajar tuntas secara klasikal

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Slayin ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. keempat indikator tersebut yaitu:

1. Mutu Pengajaran atau Hasil Belajar

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu peserta didik dengan mudah memepelajari

²⁷Wahyudin Dan Nurcahaya, *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar* (Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol 2, No. 1, 2018), h. 80-81.

bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran.

2. Tingkat Pengajaran yang Tepat atau Keterlaksanaan Pembelajaran

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana pendidik memastikan bahwa peserta didik siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.

3. Insentif atau respon peserta didik

Insentif yaitu sejauh mana pendidik memastikan bahwa peserta didik untuk termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajarannya dan untuk aktivitas pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.

4. Waktu yang disesuaikan dengan aktivitas peserta didik

Waktu yaitu sejauh mana peserta didik cukup waktu untuk memperoleh bahan ajar dan disesuaikan dengan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik yang diamati terkait penggunaan waktu peserta didik mencakup aspek-aspek berikut:

- a) Persiapan awal belajar
- b) Menerima materi
- c) Melatih kemampuan diri sendiri
- d) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari

e) Penutup²⁸

b. Efisiensi

Efisiensi atau ketepatan cara (usaha kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan, kesangkilan, kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya.

Efisiensi adalah Konsep efisiensi belajar terdiri dari kata efisien dan belajar. Kata efisien menurut The Liang Gie, dkk (MCMLXXXII) adalah suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Efisiensi berarti pula melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, akurat, dan mampu membandingkan antara besaran *input* dan *output*.²⁹ Proses belajar yang dipercepat merupakan proses belajar yang efisien. Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini oleh karena itu sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegritas atau mengembangkan nilai-nilai yang dalam pendidikan karakter.³⁰

Sekolah dasar anak-anak akan haus pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah, jika salah maka

²⁸Sholikha Esa Pransetyapti, *Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak* (Artikel Penelitian: Universitas Tanjung Pura, 2018). h.1.

²⁹Zulkifli N, *Analisis Faktor Efisiensi Belajar Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Riau* (Educhild: Vol.7 No. 1, 2018), h. 77.

³⁰Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar: (2)2, 2015), h. 191.

berdampak terhadap pola pikir dan perilaku pribadi yang mempengaruhi pada jenjang selanjutnya juga pada kehidupan dimasyarakat.³¹ Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam konteks hasil belajar (perkuliahan) mengandung tiga aspek (ranah), yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Efisien belajar dalam arti perbandingan usaha belajar dan hasil belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

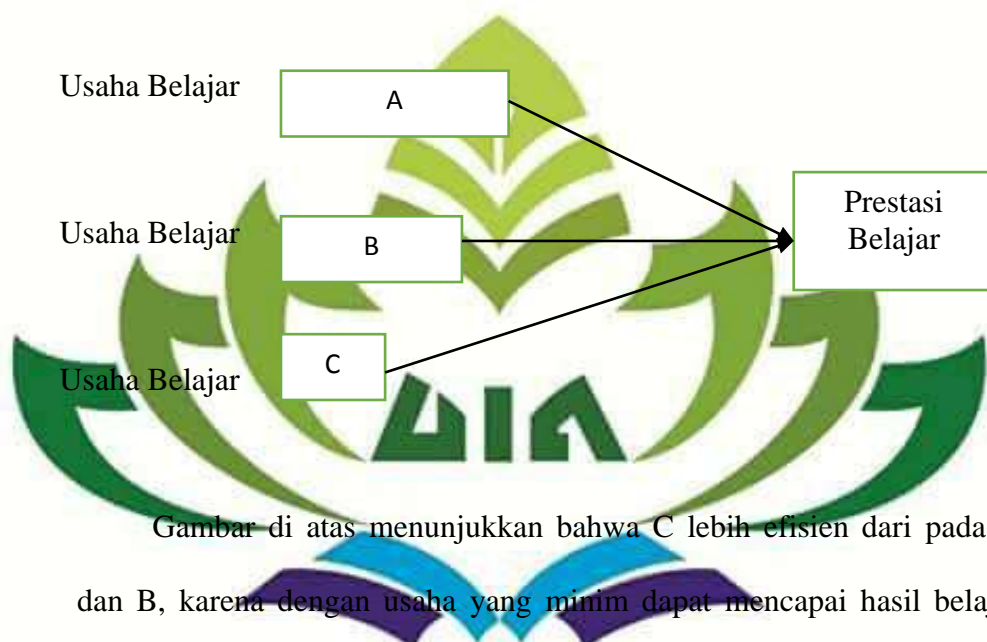
1. Efisiensi Dari Usaha Belajar

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha seminimal mungkin. “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Pendapat Fathurrohman dalam jurnal Ida Fitriani yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI mengemukakan belajar adalah “proses berpikir yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh

³¹ Riska Dewi Hsundayani, Yuliyanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar: (4)2, 2017), h. 108.

pengetahuannya sendiri.”³² Oleh karena itu, peranan model pembelajaran untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sangatlah penting Seperti yang dijelaskan sebelumnya kegiatan pembelajaran misalnya saja dengan membaca, menulis, mengamati, dan mendengarkan.³³ Efisiensi dari sudut usaha belajar ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4
Efisiensi Dari Usaha Belajar



Gambar di atas menunjukkan bahwa C lebih efisien dari pada A dan B, karena dengan usaha yang minim dapat mencapai hasil belajar yang sama tingginya dengan prestasi belajar A dan B. Padahal, A dan B telah berusaha lebih keras dari C.

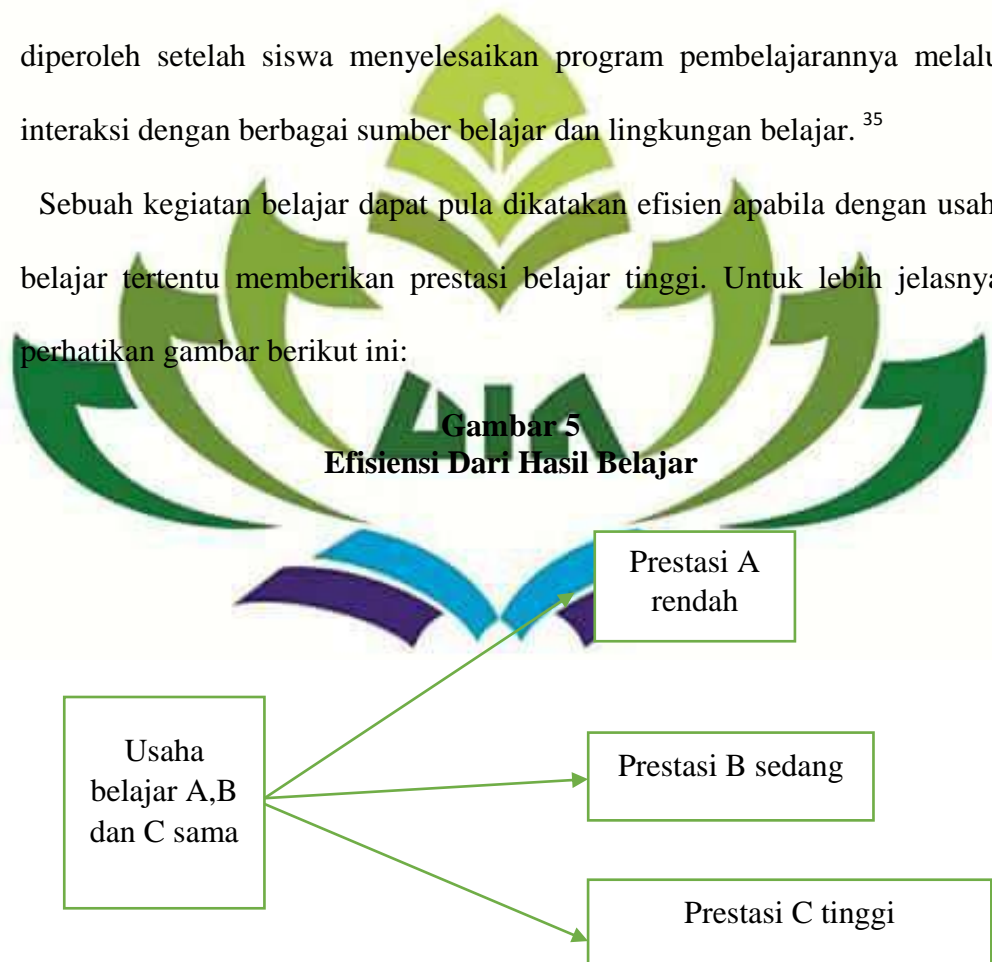
³² Ida Fitriani, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI* (Studi PTK Di Kelas III MIN 3 Watesliwa Lampung Barat (Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar: Vol.3 No. 2, 2016). h. 12.

³³ Sari Fatul Andayani, *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Dampak Peristiwa Alam Kelas V SDN SONOPATIK 1 Kabupaten Nganjuk* (Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol.2 No. 1 :2015), h. 103-104.

2. Efisiensi dari Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.³⁴ Selain itu Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.³⁵

Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut ini:



³⁴M.yusuf T dan mutmainnah amin, *pengaruh mind map dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika* (tadiris: jurnal dan ilmu tarbiyah 01 (01), 2016), h. 87.

³⁵Asrina Edya Anggraini, Dkk, *Pengaruh Metode Pictorial Riddle Yang Dimodifikasi Dengan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus* (Indonesia Journal Of Science And Mathematics Education: 01 (01), 2016). h.14.

Gambar tersebut di atas memperlihatkan bahwa C adalah peserta didik yang paling efisien ditinjau dari prestasi yang dicapai, karena ia menunjukkan perbandingan yang terbalik dari sudut hasil. Dalam hal ini, meskipun usaha belajar C sama besarnya dengan A dan B (lihat kotak usaha belajar), ia telah memperoleh prestasi yang optimal atau lebih tinggi daripada prestasi A dan B.³⁶

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berpusat pada pembelajar; 2) Interaksi edukatif antara pendidik dengan pembelajar; 3) Penggunaan variasi metodemeng-ajar; 4) Sarana belajar yang menunjang. Dari hasil uraian diatas, pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang memungkinkan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal dengan penggunaan komponen pembelajaran yang minimal.³⁷

7. COVID-19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe*

³⁶Zulkifli N, *Analisis Faktor Efisiensi Belajar Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Riau* (Educhild: Vol.7 No. 1 :2018), h. 77.

³⁷Nurna Listiya Purnamasari. Abdul Haris Indrakusuma. Ajar Dirgantoro, *Efektifitas Dan Efisiensi Pembelajaran Berbasis Jejaring Sosial Edmodo* (Social Learning Network) Pada Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung, (JOEICT : Vol. 2 No. 1, 2018), h. 3.

Acute Respiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019.³⁸ Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi *COVID-19* sebanyak 2 kasus.³⁹

Menurut Med J Indonesia Peningkatan kasus COVID-19 dikarenakan kabel transmisi yang tidak terkendali diseluruh negara didunia.⁴⁰ Dijelaskan bahwa cina melakukan trobosan untuk mengurangi dampak wabah COVID-19 dengan melakukan lockdown dan diikuti oleh beberapa negara lainnya.⁴¹ Pandemi *COVID-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perpendidikan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah dibelahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus

³⁸ Adib Rifqi Setiawan, Lembar Kerja Literasi Santifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topic Penyakit *Coronavirus* 2019 (*Covid-19*) (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No. 1, 2020), h. 29.

³⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak *Covid-19* Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 No. 1, 2020), h. 56.

⁴⁰ Agus Rizal Ardy Hariandy Hamid. *Social Responsibility Of Medical Jurnal: A Concen For Covid-19 Pandemud* (Med J Indonesia: 2020), h. 2.

⁴¹ Raewyn Connell, *Covid-19/Sociology* (Jurnal Of Sociology: University Of Sydney, 2020), h.3.

membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.⁴²

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah *COVID-19* telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi *COVID-19* . Menurut Rusman pendidik sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya.⁴³ Pendidik dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penulis: Muharto, Syahril Hasan, Arisandy Ambrita

⁴² Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pendidikan Di Indonesia Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran* (SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol.7 No. 5, 2020), h. 396.

⁴³ Destia Putri Dan Syofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan* (Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasra Vol. 4 No. 1 : 2017), h. 2.

Judul: Penggunaan Model *E-Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharto, Syahril Hasan, Arisandy Ambrita bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *E-Learning* lebih efektif hasil belajarnya dari pada yang tidak menggunakan model *E-Learning*.⁴⁴

2. Penulis: Sohibun, Filza Yuliana Ade

Judul: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantuan *Google Drive*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sohibun, Filza Yuliana Ade hasil pengembangan virtual class berbantu google drive perlu dilakukan agar memudahkan mahasiswa dalam belajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.⁴⁵

3. Penulis: Andika Prajana

Judul: Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* dalam Media Pembelajaran Di UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan Andika Prajana bahwa dengan pemanfaatan aplikasi *whatsapp* dapat mendukung pembelajar dan mempermudah mahasiswa dalam belajar mandiri.⁴⁶

⁴⁴ Muharto, Syahril Hasan, Arisandy Ambrita, *Penggunaan Model E-Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor (Indonesia Jurnal On Informasi System: Vol 2 No 1, 2017)*.

⁴⁵ Sohibun, Filza Yuliana Ade, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantu Google Drive (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2017)*

⁴⁶ Andika Prajana, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Media Pembelajaran Di UIN ER-RANIRY Banda Aceh, (Cyaberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. 1 No.2 2017)*.

4. Penulis: Arif Rahman Yunianto

Judul: Implementasi *E-Learning* Berbasis Kelase Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia di SMK Bagimu Negeriku Semarang). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Yunianto bahwa perencanaan implimentasi *E-Learning* berbasis kelase sebagai sumber belajar di SMK bagimu negeriku semarang mendapat dukungan dan kebijakan dari sekolah, bahan ajar tersebut diharapkan mampu membuat pendidik dan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.⁴⁷

Melihat dari penelitian yang relevan mengenai keefektivan dan efisiensi dari pembelajaran, maka peneliti memilih judul kajian implimentasi *E-Learning* berbasis aplikasi *whatsapp* terhadap keefektivan dan efisiensi belajar peserta didik dampak wabah *COVID-19* ranah SD di Desa Kaliasin. Peneliti ingin mengkaji tentang penerapan *E-Learning* berbasis aplikasi *whatsapp* efektif atau tidak dalam pembelajaran dan efisien tidak dalam pembelajaran. selain itu penulis ingin melihat apakah hasil belajar peserta didik ada peningkatan ketika pembelajaran jarak jauh, apa ada kendala dalam pembelaran menggunakan aplikasi whatsaap. Selain itu peneliti ingin melihat adakah kendala dari pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi *whatsapp*.

⁴⁷ Arif Rahman Yunianto, *Implementasi E-Learning Berbasis Kelase Sebagai Sumber Belajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di SMK Bagimu Negeriku Semarang)*, (Skripsi UNNES: 2015).

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran di Indonesia saat ini terhambat karena pandemi COVID-19 yang terus menyebar ke seluruh wilayah, termasuk di Provinsi Lampung. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pembelajaran daring/online, hal ini mengakibatkan sekolah-sekolah ditutup dan pendidik harus menyiapkan pembelajaran secara online. Penggunaan *E-Learning* menjadi salah satu alternatif untuk mengganti pembelajaran yang seharusnya dilakukan di kelas masing-masing.

Sebagian besar pendidik menggunakan aplikasi media sosial *WhatsApp* untuk menunjang pembelajaran karena dinilai lebih praktis, tidak terbatas jarak, tempat dan waktu. Akan tetapi efektivitas dan efisiensi penggunaannya masih perlu dikaji karena beberapa kendala baik dari pendidik maupun peserta didik.

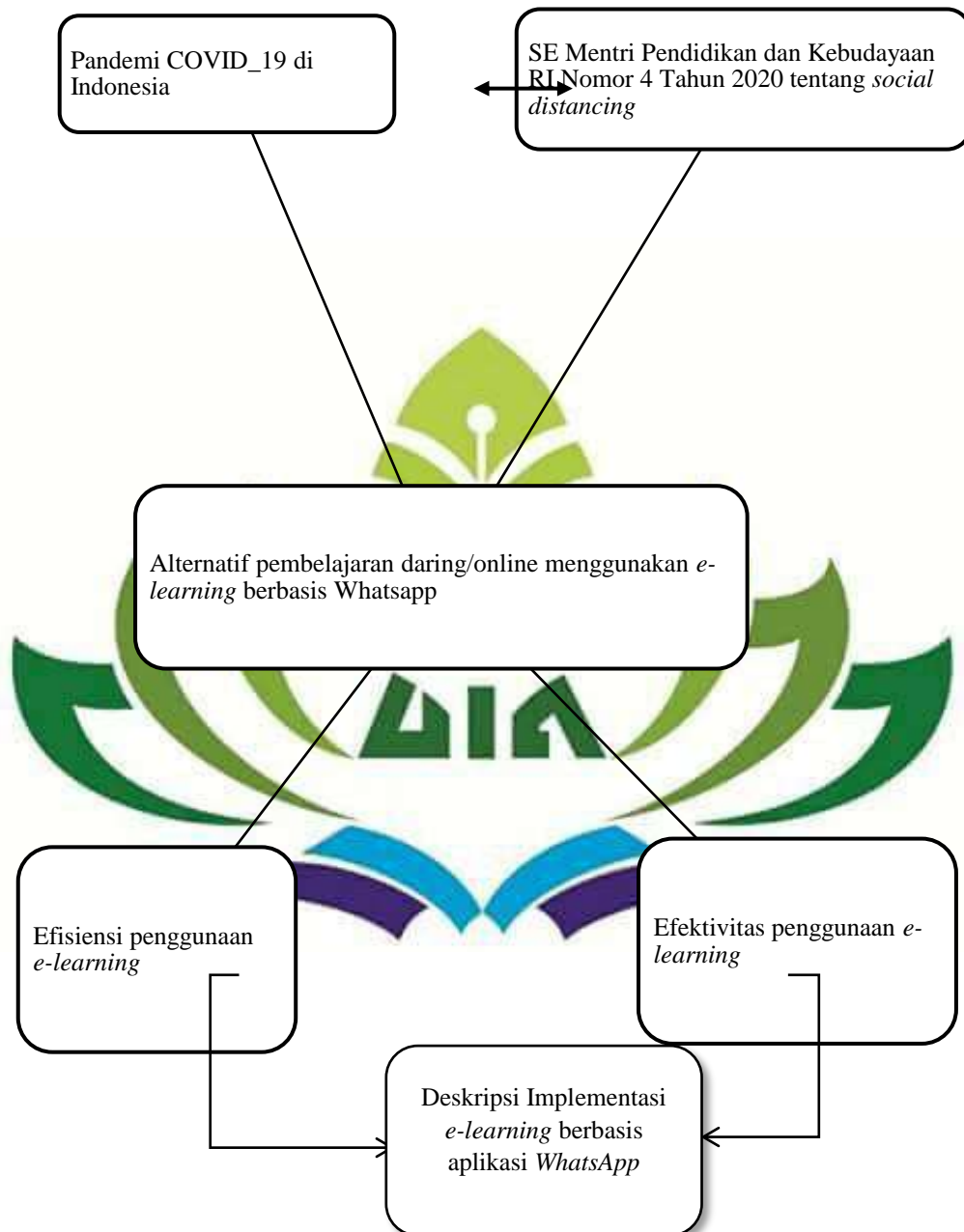
Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep peserta didik. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran

yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.⁴⁸ Berikut bagan kerangka berpikir yang akan dilaksanakan oleh peneliti:



⁴⁸ Arif Faturahman.Dkk, *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogic Dan Teamwork* (Jurnla Manajemen Pendidikan: Vol.7 No. 2. 2020). h. 844.

Gambar 6
Kerangka berfikir



DAFTAR PUSTAKA

Adib Rifqi Setiawan. 2020. *Lembar Kerja Literasi Santifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topic Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1.

Afifatu Rohmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran* (Jurnal Pendidikan Usia Dini: Vol 4 Edisi 1

Agus Rizal Ardy Hariandy Hamid. 2020. *Social Responsibility Of Medical Jurnal: A Concen For Covid-19 Pandemud*. Med J Indonesia.

Alifarose Syahda Zahra Dan Sherina Wijayanti. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Basis Online Di IAIN Tulang Agung Dengan Adanya Kebijakan Physical Distencing Era Pandemic Covid-19*. Geram: Gerak Aktif Menulis. Vol. 8 No. 1.

Ananda Hadi Elyas. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Warta Edisi :56. ISSN 1829-7463.

Andika Prajana. 2017. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran Di UIN ER-RANIRY Banda Aceh*. Cyaberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol. 1 No.2.

Annisa Fitrah Nurriszka. 2016. *Peran Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja Di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jurnal Analiss Sosiologi: Universitas Tanjung Pura.

Arif Fathurrahman, Dkk. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogic dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan: Vol.7 No.2.

Arif Rahman Yunianto. 2015. *Implementasi E-Learning Berbasis Kelase Sebagai Sumber Belajar. Studi Kasus Siswa Kelas X Jurusan Multimedia Di SMK Bagimu Negeriku Semarang*. Skripsi UNNES.

Asrina Edya Anggraini, Dkk. 2016. *Pengaruh Metode Pictorial Riddle Yang Dimodifikasi Dengan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus*. Indonesia Journal Of Science And Mathematics Education: 01 (01).

Bakhrul Khair Amal. 2019. *Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (WAG)* (Prosiding Seminar Nasional: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan: Vol 3.

Briliannur Dwi C, Dkk. 2020. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid-19*. Mahaguru: E-ISSN 2721-7957.

Destia Putri Dan Syofnidah Ifrianti. 2017. *Peningkatan Hasil Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasra Vol. 4 No. 1.

Dian Wahyuningsih, Rakhmat Makmur. 2017. *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika Bandung.

Diana Ariani. 2018. *Komponen Pengembangan E-Learning*. Universitas Jakarta: Jurnal Pembelajaran Inovatif.

Diana Ariani. 2018. *Komponen Pengembangan E-Learning*. Jurnal Pembelajaran Inovatif: PGSD Universitas Islam Bekasi.

Eka Syafriyanto. 2015. *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Jurnal Al-Tadzkiyyah. Vol. 6.

Hana Nur Rahmawati, Muhammad Khabib Burhanudin Iqom, Hermanto. 2017. *Hubungan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Remaja*. Jurnal Keperawatan: Universitas Muhamadiyah Semarang Dan PPNI Jawa Tengah

Hilna Putri, Dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemic COVI-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu: Vol.4 No.4 .

Ida Fitriani. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK Di Kelas III MIN 3 Watesliwa Lampung Barat*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar: Vol.3 No. 2.

Jumiatmoko. 2016. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahan Akademik: Vol.3 No. 1.

Latjuba Sofyana Dan Abdul Rozaq. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Infomatika Universitas PGRI Madiun*. Janaputi: ISSN 2089-8673.

M.yusuf T dan mutmainnah amin. 2016. *pengaruh mind map dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika*. Tadiris: jurnal dan ilmu tarbiyah 01 (01).

Mirzona Daheri. 2020. *Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring*. Jurnal Basicedu: Vol.4 NO.4

Muchammad Eka Mahud. 2019. *E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Edureligia: Institute Agama Islam Negeri Samarinda.

Muharto, Syahril, Arisandy Ambarita. 2017. *Penggunaan Model E-Learnig Dalam Meningkatkan Hasi Belajar Mahasiswa Pada Materi Microprocessor*. IJIS: Vol.2 No.1.

Muhlis. 2018. *Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru*. Jurnal Diskursus Islam, Volume. 06 No.1.

Mulawarman. Aldila Dyas Nurfitri. 2017. *Perilaku Penggunaan Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan* (Bulletin Psikologi: Vol. 25 No. 1.

Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Informasi* (Bandung: Alfabeta,

NI Komang Suni Astini. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19*. Jurnal Lampuhyang: Lembaga Penjamin Muru STKIP Agama Hindu Amlapura. Vol. 11 NO. 2.

Nurna Listiya Purnamasari. Abdul Haris Indrakusuma. Ajar Dirgantoro. 2018. *Efektifitas Dan Efisiensi Pembelajaran Berbasis Jejaring Sosial Edmodo (Social Learning Network) Pada Mahsiswa STKIP PGRI Tulungagung*. JOEICT : Vol. 2 No. 1.

Nurul Hidayah. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar: (2)2.

Nuur Wachdi Abdul Wajib, Dkk. 2017. *Penerapan E-Learning Sebagai Pendukung Adaptive Learning dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Dikabupaten Bantul*. Jurnal Vokasi, Vol. 5 No. 2

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pemenuhan Hak Pendidikan Anak.

Rachmaniar. Renata Anisa. 2017. *Studi Deskriptif Tentang Loyalitas Peserta Grup Whatsapp*. Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi.

Raewyn Connell. 2020. *Covid-19/Sociology*. Jurnal Of Sociology: University Of Sydney.

Raharti. 2019. *Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Dikawasan Puspiptek*. Visi Pustaka: Vol. 21 No. 2.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Riska Dewi Hsndayani, Yuliyanti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar: (4)2.

Risky Saga Putra, Irwansyah. 2020. *Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richeness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Di Masa Pandemic*. Global Komunikasi: ISSN 2-85-6636.

Rizky Saga Putra. Irwansyah. 2020. *Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Di Masa Pandemi* (Global Komunika, UPN Vetran Jakarta: Vol.1 No.2.

Rizgon Halal Syah Aji. 2020 *Dampak Covid-19 Pendidikan Di Indonesia Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol.7 No. 5.

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. 2015 *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Sari Fatul Andayani. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Dampak Peristiwa Alam Kelas V SDN SONOPATIK 1 Kabupaten Nganjuk*. Terampil: Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol.2 No. 1.

SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020.

Sholikha Esa Pransetyapti. 2018. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Anwar Pontianak*. Artikel Penelitian: Universitas Tanjung Pura.

Silahudin. 2015. *Penerapan E-Learning Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Circuit: Vol. 1 No.1.

Sohibun, Filza Yuliana Ade. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantu Google Drive*. Tadris:Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penulis Departemen Agama. 2016. *Alquran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemahan Edisi Wanita*. Jakarta: Halim Quran.

Tim Penulis Departemen Agama. 2016. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Trisna. 2017. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informasi: Vol. 6 No. 3.

Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2 No. 1.

Wahyudin, Nurcahya. 2018. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar*. Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol 2, No. 1.

Yani Fitriyani, Dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*. Jurnal Kependidikan: E-ISSN 2442-7667.

Yudhi Lestanata. 2016. *Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015*. Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Vol. 1 No. 3.

Zulkifli N. 2018. *Analisis Faktor Efisiensi Belajar Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Riau*. Educhild: Vol.7 No. 1.